

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh *Tax Planning*, Kepemilikan Saham Pemerintah, dan Biaya Operasi terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.2. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan penelitian dengan menggunakan cara-cara tertentu dalam mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data dengan teknik statistik, mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh antara *Tax Planning*, Kepemilikan Saham Pemerintah, dan Biaya Operasi terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 sampai 2012.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel pada penelitian ini yang terbagi menjadi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variable terikat

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pengungkapan CSR.

a. Definisi Konseptual

Pengungkapan CSR merupakan pelaporan yang dilakukan perusahaan terkait kegiatan sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan beroperasi.

b. Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR dengan menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan jumlah 84 pengungkapan. Kemudian dilakukan penghitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dengan rumus yang mengacu pada penelitian Meutia dan Yulia (2012) dan dapat dilihat dari laporan tahunan, yaitu sebagai berikut :

$$CSRSD = \frac{JUMLAH\ ITEM\ INFORMASI\ CSR\ YANG\ DIUNGKAPKAN}{84\ ITEM\ INFORMASI\ CSR}$$

Dimana :

CSRSD : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

2. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini terdapat tiga buah variabel bebas. yaitu:

1) *Tax Planning*

a. Definisi Konseptual

Perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak sesuai dengan peraturan perpajakan. Variabel ini diberi simbol TAXPLAN.

b. Definisi Operasional

Variabel TAXPLAN pada penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan Yin dan Cheng (2004) dalam Maxon dan Dwi (2011) dan dihitung dengan menggunakan rumus yang dapat dilihat dari laporan laba rugi, yaitu :

$$TAXPLAN = \frac{28\%.PTI - CTE}{TAt}$$

Dimana:

TAXPLAN = *Tax Planning*

PTI = *Pre-tax income*

CTE = *Current portion of total tax expense*

TA = *Total Aset*

Berdasarkan UU PPh nomor 36 tahun 2008 yang efektif berlaku per 1 januari 2009, dimana tarif PPh Badan menggunakan tarif pajak tunggal

atau *single tax* 28% untuk tahun pajak 2009 (Pasal 17 ayat 1 huruf b) dan berubah menjadi 25% untuk tahun pajak 2010 (Pasal 17 ayat (2a)).

2) Kepemilikan Saham Pemerintah

a. Definisi Konseptual

Kepemilikan saham pemerintah (*government's ownership*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Melalui kepemilikan saham ini pemerintah dapat mengendalikan kebijakan yang diambil oleh manajemen agar sesuai dengan kepentingan/aspirasi pemerintah.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Meutia dan Yulia (2012), untuk menghitung rasio kepemilikan saham pemerintah dapat dilihat dari persentase kepemilikan saham pemerintah sebesar minimal 5% dan dapat dilihat di bagian saham dari laporan keuangan.

3) Biaya Operasi

a. Definisi Konseptual

Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat membutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Mirra (2010), agar dapat melihat efisiensi biaya yang terjadi pada perusahaan yang telah menerapkan kegiatan CSR, maka digunakan rasio BOPO (Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan ini di dapat dari laporan laba rugi. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BIAYA OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengunduhan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *company website*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN berupa kriteria indikator GRI, *pre-tax income*, *current tax expense*, total asset, beban operasional, dan pendapatan operasional selama tahun 2009-2012.

3.5. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti dari suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 - 2012. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk diteliti.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang

dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 - 2012.
2. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2009-2012.
3. Perusahaan BUMN yang laporan keuangannya telah di audit.
4. Perusahaan BUMN yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan.
5. Mempunyai kelengkapan dan kelayakan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi varian, maksimum, dan minimum. Kemudian terdapat uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

3.6.1. Pengujian Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas

variabel terikat tidak bias. Tahapan analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2011 : 105-165) :

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual didistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data residual berdistribusi normal bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 atau 5%. Kemudian juga dilakukan Uji Skewness Kurtosis. Data residual berdistribusi normal bila nilai rasio skewness dan kurtosis berada diantara $\pm 1,96$ dan tingkat signifikansi yang dalam penelitian ini bernilai 0,05 atau 5%. Dan terakhir dilakukan Uji Normal Probability Plot. Pada uji normal Probability Plot, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pada grafik P-P Plot tidak terpenjar menjauhi garis lurus.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya atau tidak. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Bila nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya

3.6.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin – Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

- 1) Bila nilai dw terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai dw lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai dw lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai dw negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara $(4-dl)$ dan $(4-du)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas

3.6.2. Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{CSRD} = \beta_0 + \beta_1\text{TAXPLAN} + \beta_2\text{KSP} + \beta_3\text{BOPO} + \epsilon$$

Keterangan:

| | |
|--------------|---|
| CSRD (Y) | = <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> |
| TAXPLAN (X1) | = <i>Tax Planning</i> |
| KSP (X2) | = Kepemilikan Saham Pemerintah |
| BOPO (X3) | = Biaya Operasi |
| € | = Standar Error |

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

3.6.3.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka variabel

bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

3.6.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$.